



**MODUL METODE PENELITIAN 2 (KUALITATIF)  
(PSI 309)**

**MODUL PERTEMUAN 10  
Pembuatan Bab 1 dalam Penelitian Kualitatif**

**DISUSUN OLEH:  
Amalia Adhandayani, S.Psi., M.Si.**

Universitas  
**Esa Unggul**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

**2020**

## **A. KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN:**

- Mampu membuat latar belakang dalam penelitian kualitatif sesuai dengan fenomena yang diambil
- Mampu membuat identifikasi masalah sesuai dengan fenomena dalam penelitian kualitatif
- Mampu membuat tujuan, manfaat dan kerangka berpikir dalam penelitian kualitatif

## **B. URAIAN MATERI**

Pendahuluan atau bab satu dalam penelitian bertujuan menggambarkan secara keseluruhan kerangka penelitian sehingga pembaca dapat memahami dan mengetahui keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Creswell dalam Santoso dan Royanto, 2017). Ada empat hal yang harus diperhatikan dalam menulis pendahuluan:

- Tulisan harus menarik minat pembaca tentang topik/permasalahan yang akan diteliti
- Dapat merumuskan permasalahan penelitian dengan jelas
- Memosisikan penelitian yang akan dilakukan dalam konteks kajian pustaka yang lebih luas
- Menjangkau pembaca yang menjadi target penelitian (Creswell dalam Santoso dan Royanto, 2017).

Pendahuluan berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian, serta pendekatan atau desain penelitian yang akan dilakukan dan teknik pengumpulan data secara umum (Santoso dan Royanto, 2017).

### **1. Latar Belakang Permasalahan**

Latar belakang masalah mulanya diawali dengan adanya keragu-raguan, ketidakpastian, atau kesulitan (Merriam dalam Santoso dan Royanto, 2017). Keragu-raguan, ketidakpastian, atau kesulitan tersebut muncul dari pengalaman pribadi, hasil pengamatan terhadap peristiwa

yang terjadi di lingkungan, berita-berita yang dimuat di media massa, dari jurnal penelitian ilmiah, atau bisa juga berasal dari teori bidang tertentu. Masalah juga dapat muncul karena adanya perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Bila peneliti mengembangkan masalah penelitiannya berdasarkan kajian pustaka, maka ia perlu menguraikan hasil kajiannya dengan cukup runtut dan detil, siapa yang melakukan penelitian sebelumnya, apa yang sudah pernah dilakukan dan ditemukan sebelumnya. Informasi tersebut dapat mendasari pemikiran tentang apa yang masih perlu dipertanyakan atau diteliti dan kemudian membantu peneliti untuk merumuskan permasalahan penelitiannya. Latar belakang disusun secara sistematis agar:

- Menggambarkan kondisi atau fenomena yang menarik perhatian peneliti
- Menjabarkan informasi yang peneliti ketahui tentang fenomena tersebut, dengan mengutarakan bukti-bukti atau data yang diperoleh dari penelitian terdahulu/buku teks/jurnal penelitian
- Menyampaikan pertanyaan penelitian yang belum digarap dalam penelitian sebelumnya dan yang menantang peneliti tentang fenomena yang diminati. Disini perlu dikemukakan alasan atau argumentasi mengapa penelitian ini perlu dilakukan (Santoso dan Royanto, 2017).

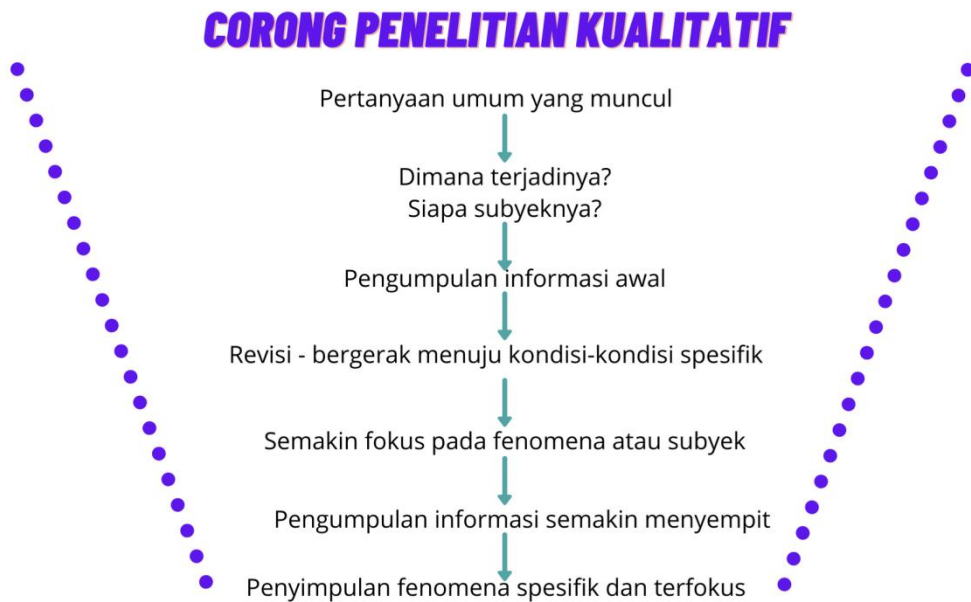
Dalam penelitian kualitatif, ada pertanyaan penelitian yang dikemukakan dalam dua bentuk, yaitu permasalahan umum (*grand tour question*) dan beberapa sub permasalahan (*subquestions*) (Creswell dalam Santoso dan Royanto, 2017). Permasalahan umum merupakan permasalahan yang luas, tidak dibatasi oleh isu-isu atau pertanyaan-pertanyaan yang terarah. Sedangkan sub-pertanyaan turunan dari pertanyaan umum, ditujukan untuk menggali informasi tentang isu-isu yang terkait dan dapat memperkaya penjelasan tentang pertanyaan umum (Santoso dan Royanto, 2017). Misalnya sebagai berikut:

- Pertanyaan umum  
Bagaimanakah corak hubungan interpersonal yang terjadi di dalam kehidupan warga yang tinggal di panti asuhan?
- Pertanyaan turunan
  - Bagaimanakah pola komunikasi antara sesama warga di panti asuhan?
  - Faktor-faktor apa yang menghambat terjadinya komunikasi yang efektif?
  - Konflik seperti apa yang sering dialami dalam hubungan interpersonal antar warga di panti asuhan?
  - Apa yang menjadi sumber konflik dalam hubungan interpersonal antar warga di panti asuhan?

Untuk mempermudah menentukan masalah penelitian, dapat dilakukan curah pendapat (*brainstorming*) melalui pendekatan corong penelitian (*funnel approach*). Melalui curah pendapat dapat diketahui hal-hal yang terkait dengan masalah umum penelitian sehingga dapat disusun pertanyaan-pertanyaan turunan yang searah dengan masalah umum yang akan diteliti. Dengan menggunakan corong penelitian, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan umum ke dalam beberapa sub-pertanyaan (Santoso dan Royanto, 2017).

Dalam merumuskan pertanyaan penelitian, perlu diingat kembali paradigma dan kriteria atau alasan penggunaan penelitian kualitatif. Misalnya, apakah fenomena yang ingin diteliti memang unik/memiliki kekhasan?; Apakah memang memerlukan uraian atau penjelasan menurut sudut pandang partisipan?; Apakah memang merupakan fenomena yang belum banyak diteliti? Karena penelitian seringkali tersesat pada pertanyaan penelitian yang sesungguhnya tidak memerlukan pendekatan kualitatif. Ketersesatan umumnya terjadi karena peneliti tidak mengembangkan pertanyaan penelitian dengan menggunakan corong penelitian seperti di atas, sehingga tidak sampai pada fenomena yang

spesifik yang sesuai dengan kriteria untuk menggunakan pendekatan kualitatif.



**Sumber: Wiersma dalam Santoso dan Royanto, 2017**

Contohnya: seorang mahasiswa ingin meneliti mengenai pandangan atau sikap wanita deasa muda tentang kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Penelitian seperti ini dapat menjadi penelitian kuantitatif atau kualitatif, tergantung pada isu yang ingin digali. Kata kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) sendiri bukan jaminan untuk mengatakan penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif. Penelitian tersebut akan menjadi penelitian kualitatif jika fokus dari studinya dipersempit, misalnya ingin mengetahui tentang pengalaman duka dari wanita dewasa muda yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga dan bagaimana mereka bertahan dalam menghadapi kekerasan tersebut (Santoso dan Royanto, 2017).

Jadi, sebelum meneruskan penulisan proposal, peneliti perlu yakin dan mampu menjawab pertanyaan berikut:

- Apakah pertanyaan penelitian yang diajukan memang sesuai dengan penelitian kualitatif?

- Apa alasannya bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif? Apa ke-khas-annya sehingga membutuhkan pendekatan kualitatif?

Setelah peneliti yakin bahwa pertanyaan penelitiannya memang memerlukan pendekatan kualitatif, maka rumuskanlah pertanyaan penelitian dengan baik. Menurut Punch (dalam Santoso dan Royanto, 2017) dalam merumuskan masalah penelitian sebaiknya dipenuhi lima kriteria di bawah ini:

- a. **Jelas** – konsep dan istilah yang digunakan jelas, mudah dipahami, mengarahkan pemikiran pada tujuan tertentu yang jelas, tidak ambigu sehingga konsep tidak dipahami secara berbeda oleh orang yang berbeda.
- b. **Spesifik** – konsep yang digunakan berada dalam tataran yang cukup spesifik atau khusus untuk dapat dikaitkan dengan indikator-indikator data.
- c. **Dapat dijawab dan diukur** – untuk menjawab pertanyaan, perlu dilakukan metode tertentu untuk memperoleh data yang diperlukan. Informasi yang ingin dicari harus dapat diukur, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian.
- d. **Saling terkait** – pertanyaan-pertanyaan dan sub pertanyaan yang disusun terhubung satu sama lain dalam cara yang bermakna, tidak terlepas-lepas tanpa kaitan satu sama lain.
- e. **Relevan secara substansial** – pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan merupakan pertanyaan penting, menarik dan memang esensial dalam upaya mengembangkan tentang fenomena yang diteliti.

## 2. Tujuan Penelitian

Pada bagian ini dituliskan apa yang menjadi tujuan dari penelitian yang ingin dilakukan, misalnya: apakah untuk memberikan gambaran/uraian tentang suatu fenomena, atau untuk mengetahui apakah

suatu proses yang diutarakan dalam teori ditemukan dalam fenomena yang diamati, dan lain sebagainya. Creswell (dalam Santoso dan Royanto, 2017) mengemukakan format penulisan tujuan penelitian adalah sebagai berikut: “Tujuan penelitian ini adalah untuk (memahami, mendeskripsikan, mengembangkan atau menemukan)\_\_\_\_\_ (konsep utama yang dipelajari) untuk \_\_\_\_\_ (unit analisis, orang, proses atau kelompok)”. Contohnya, “Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perasaan-perasaan negatif yang dirasakan oleh wanita berusia kurang dari 30 tahun yang suaminya meninggal secara mendadak:.

Kata “menemukan” (*discover*) menurut Creswell (dalam Santoso dan Royanto, 2017) biasanya digunakan untuk menyatakan tujuan dalam tipe penelitian grounded research; sedangkan kata “menjelaskan atau memahami” (*explain atau seek to understand*) digunakan dalam tipe penelitian ethnography; kata “menjajaki” (*explore*) suatu proses digunakan dalam penelitian studi kasus; dan kata “menjelaskan pengalaman” (*describe*) digunakan dalam penelitian phenomenology (Santoso dan Royanto, 2017).

### **3. Signifikansi/Manfaat Penelitian**

Bagian manfaat penelitian menjelaskan tentang sumbangan yang dapat diajukan baik secara konseptual, teoretik, metodologis, maupun implikasinya terhadap kehidupan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh. Uraian tentang manfaat penelitian juga harus jelas bagi siapa hasil penelitian tersebut akan bermanfaat (Santoso dan Royanto, 2017).

### **4. Isu Etis**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti hendaknya dapat menjamin kerahasiaan identitas partisipan dan hal-hal khusus yang ingin dirahasiakan oleh partisipan. Sebagai salah satu syarat dalam melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah setiap calon partisipan memiliki hal untuk mengetahui apa yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap dirinya sehingga ia dapat memutuskan kesediannya menjadi



partisipan. Persetujuan (informed consent) dari calon partisipan perlu diperoleh dalam bentuk tertulis dan ditandatangani oleh partisipan. Peneliti atau mahasiswa perlu menjelaskan dalam proposal cara yang akan ditempuhnya untuk memperoleh persetujuan dari partisipan (Santoso dan Royanto, 2017).

## 5. Tahap Memeriksa Isi Bab Pendahuluan atau Bab 1

Santoso dan Royanto (2017) menjelaskan untuk mengetahui apakah uraian latar belakang telah memenuhi kelengkapan penulisan latar belakang sebagaimana yang diharapkan, gunakanlah pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai acuan:

- a. Apakah fokus penelitian sudah dinyatakan secara jelas?
- b. Apakah situasi atau kondisi yang mengarahkan penelitian pada permasalahan penelitian kualitatif sudah diutarakan? Apakah ada alasan untuk melakukan penelitian kualitatif? Apakah penelitian yang dilakukan memang penting?
- c. Apakah ada latar belakang penelitian dan referensi yang mendasari pertanyaan penelitian yang diajukan?
- d. Apakah garis besar dari desain penelitian sudah dikemukakan pada latar belakang penelitian?

### Referensi

- Santoso, L.R.M. dan Royanto, G.A. (2017). *Teknik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif*. Depok: LPSP3 UI.